



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2022) pp: 21945-21952

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Entitas Anak (Persero) Periode 2014–2024

Anggun Devi Rahayu¹, Indri Kharisma²

¹Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dvraggun@gmail.com, dosen02474@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Entitas Anak (Persero) periode 2014–2024. Struktur modal diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan GCG diukur melalui ukuran dewan komisaris independen dan komite audit. Kinerja keuangan diprosikan dengan Return on Equity (ROE). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan selama sebelas tahun pengamatan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 26. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $ROE = -0,007 + 0,027 DER - 0,056 DK1 + 0,003 KA$. Secara parsial, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan t-hitung 8,846 dan signifikansi 0,000. Ukuran dewan komisaris independen serta komite audit tidak berpengaruh signifikan, masing-masing dengan signifikansi 0,164 dan 0,189. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan dengan F-hitung 36,828 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,940 menunjukkan bahwa 94,0% variasi ROE dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan 6,0% dijelaskan oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal yang terukur, disertai penerapan mekanisme tata kelola yang efektif, untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Debt to Equity Ratio, Return on Equity

1. Latar Belakang

Dalam roda perekonomian modern saat ini, pasokan listrik yang andal berperan sebagai fondasi bagi keberlangsungan industri dan kegiatan masyarakat. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, permintaan terhadap energi listrik terus meningkat, sehingga pengelolaan dan distribusi energi listrik menjadi perhatian utama. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan energi menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti menjaga kestabilan keuangan di tengah fluktuasi harga bahan bakar, ketergantungan pada investasi infrastruktur yang besar, serta perubahan regulasi yang ketat.

Di Indonesia, sektor energi menghadapi tantangan yang semakin besar seiring meningkatnya kebutuhan listrik akibat pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri. PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Entitas Anak (Persero) sebagai perusahaan negara yang bertanggung jawab atas penyediaan dan distribusi listrik di seluruh Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola infrastruktur yang luas dan melibatkan investasi besar. Dalam beberapa tahun terakhir, PLN menghadapi berbagai masalah keuangan, seperti tingginya utang yang digunakan untuk membiayai proyek pembangunan pembangkit listrik dan transmisi. Pembiayaan proyek berskala besar ini menuntut PLN memiliki struktur modal yang tepat agar dapat menjaga keseimbangan antara ekuitas dan utang.

Salah satu tindakan strategis yang dilakukan PLN adalah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghadapi tantangan struktural dan pembiayaan proyek energi berskala besar. Sebagai perusahaan yang dikelola negara, PLN dituntut beroperasi dengan standar tinggi dalam hal transparansi, pengelolaan sumber daya, dan akuntabilitas.

Data total hutang dan modal PLN selama periode penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Total Hutang dan Modal PT PLN dan Entitas Anak Periode 2014–2024 (dinyatakan dalam ribuan)

Tahun	Total Hutang	Modal
2014	438.987.965	164.671.358
2015	509.580.264	804.790.617
2016	393.778.518	878.399.457
2017	465.541.053	869.416.604
2018	565.073.888	927.380.413
2019	655.674.600	929.380.413
2020	649.247.189	939.812.592
2021	631.609.333	981.607.123
2022	646.688.710	991.450.566
2023	655.008.305	1.015.631.399
2024	539.162.948	1.061.160.235

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT PLN dan Entitas Anak (Persero)

Total hutang PLN mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2014–2024, sementara modal menunjukkan peningkatan yang konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam upaya memperluas operasional dan memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang, PLN masih bergantung pada pembiayaan eksternal. Ketergantungan terhadap utang dalam skala besar dapat menjadi risiko tersendiri bagi keberlangsungan keuangan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan arus kas yang kuat dan stabil.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Hawun (2024) menemukan bahwa struktur modal dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Sebaliknya, Septiana & Zulkifli (2024) menemukan bahwa peningkatan struktur modal yang tidak terkendali justru menurunkan kinerja keuangan. Terkait komite audit, Rahandri et al. (2024) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Prayanthi (2020) menemukan tidak terdapat pengaruh signifikan antara proporsi komisaris independen terhadap Return on Equity. Adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) inilah yang mendorong peneliti melakukan kajian pada PT PLN dan Entitas Anak (Persero) periode 2014–2024.

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Struktur Modal

Menurut Solihatun et al. (2023) struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan. Mudiansyah et al. (2020) menambahkan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan yang berasal dari kombinasi sumber dana jangka panjang, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

1.1.2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini GCG diukur melalui dua indikator, yaitu ukuran dewan komisaris independen dan komite audit. Menurut Devi et al. (2020) dewan komisaris independen merupakan wakil pemegang saham yang bertugas mengawasi pelaksanaan manajemen dalam mengelola perusahaan dan memastikan pemenuhan tanggung jawab manajemen dalam penyelenggaraan pengendalian internal. Ukuran dewan komisaris independen diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris Independen} = \text{Jumlah Dewan Komisaris Independen} / \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

Menurut Susetyowati & Handayani (2020) komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen, dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu memperkuat fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi GCG di perusahaan. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit (Σ Komite Audit).

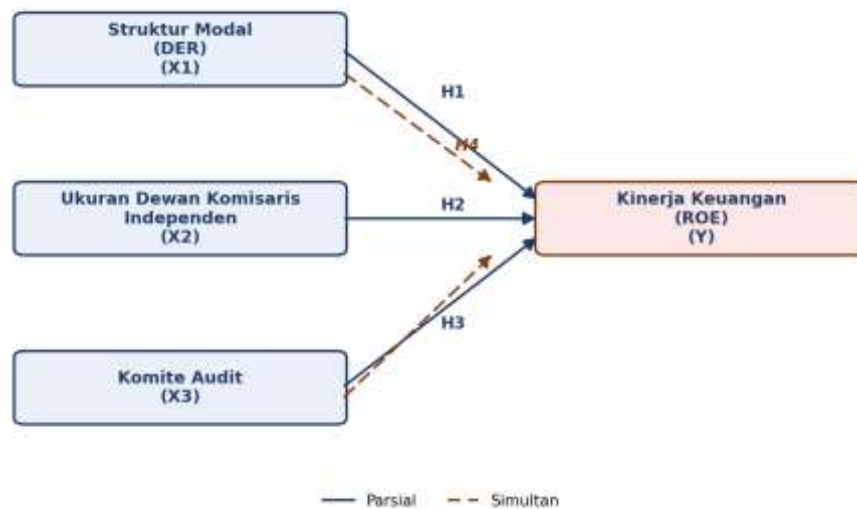
1.1.3. Kinerja Keuangan

Menurut Kusuma et al. (2021) kinerja keuangan dapat diukur salah satunya dengan *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan seberapa besar ekuitas mampu menghasilkan laba. ROE menunjukkan efektivitas penggunaan ekuitas perusahaan dalam mencapai tujuan utama, yaitu optimalisasi laba. Rumus ROE menurut Kasmir (2018) adalah:

$$ROE = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}$$

1.1.4. Kerangka Berpikir

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal sebagai variabel X1, ukuran dewan komisaris independen sebagai variabel X2, dan komite audit sebagai variabel X3, dengan kinerja keuangan sebagai variabel Y. Hubungan antarvariabel digambarkan pada kerangka berpikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah peneliti, 2025

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel struktur modal dan GCG terhadap kinerja keuangan PT PLN dan Entitas Anak (Persero) periode 2014–2024. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Irfan Syahroni, 2022).

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT PLN dan Entitas Anak (Persero). Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan periode 2014–2024, sehingga diperoleh sebelas tahun data pengamatan ($n = 11$).

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Entitas Anak (Persero) melalui situs resmi web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan, dilengkapi dengan studi pustaka dari buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26, meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t dan uji F).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (DER)	11	0,44	2,66	0,7918	0,62490
Ukuran Dewan Komisaris Independen	11	0,20	0,40	0,2718	0,05618
Komite Audit	11	4,00	8,00	5,7273	1,00905
Kinerja Keuangan (ROE)	11	0,00	0,07	0,0150	0,01882

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Struktur modal (DER) memiliki nilai rata-rata 0,7918 yang berada di bawah 1, menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan utang. Ukuran dewan komisaris independen memiliki rata-rata 0,2718 dengan standar deviasi kecil (0,05618), menunjukkan komposisi yang relatif stabil. Komite audit memiliki rata-rata 5,7273, dan kinerja keuangan (ROE) memiliki rata-rata 0,0150 yang menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas yang relatif rendah dan berfluktuasi.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan grafik histogram, P-Plot, dan diperkuat dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Unstandardized Residual
N	11
Normal Parameters — Mean	0,0000000
Normal Parameters — Std. Deviation	0,00459394
Most Extreme Differences — Absolute	0,187
Most Extreme Differences — Positive	0,187
Most Extreme Differences — Negative	-0,127
Test Statistic	0,187
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antarvariabel bebas. Hasil uji disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Struktur Modal (DER)	0,844	1,185
Ukuran Dewan Komisaris Independen	0,727	1,376
Komite Audit	0,808	1,238

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot dan diperkuat Uji Glejser. Hasil Uji Glejser disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,010	0,005		1,920	0,096
Struktur Modal (DER)	-0,001	0,001	-0,245	-0,722	0,494
Ukuran Dewan Komisaris Independen	0,006	0,016	0,125	0,343	0,742
Komite Audit	-0,001	0,001	-0,505	-1,459	0,188

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 (variabel dependen: absolute residual)

Nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 (DER 0,494; ukuran dewan komisaris independen 0,742; komite audit 0,188), sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Hasil uji disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson Test

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,970	0,940	0,915	0,00549	2,353

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Nilai dL = 0,5948 dan dU = 1,9280, dengan 4 - dU = 2,072 dan 4 - dL = 3,4052. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,353 berada pada rentang $2,072 < 2,353 < 3,4052$. Karena nilai DW cukup dekat dengan angka 2 dan tidak berada pada wilayah autokorelasi positif maupun negatif secara jelas, maka model regresi dinyatakan tidak menunjukkan masalah autokorelasi yang serius.

3.3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,007	0,012		-0,579	0,581
Struktur Modal (DER)	0,027	0,003	0,889	8,846	0,000
Ukuran Dewan Komisaris Independen	-0,056	0,036	-0,168	-1,555	0,164
Komite Audit	0,003	0,002	0,149	1,455	0,189

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{ROE} = -0,007 + 0,027 \text{ DER} - 0,056 \text{ DKI} + 0,003 \text{ KA} + \varepsilon$$

Koefisien DER sebesar 0,027 menunjukkan hubungan positif, koefisien ukuran dewan komisaris independen sebesar -0,056 menunjukkan hubungan negatif, sedangkan koefisien komite audit sebesar 0,003 menunjukkan hubungan positif dengan kontribusi yang kecil.

3.4. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi (terhadap ROE)

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Struktur Modal (DER)	0,956**	0,000
Ukuran Dewan Komisaris Independen	-0,402	0,220
Komite Audit	0,158	0,643

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Struktur modal (DER) memiliki koefisien korelasi 0,956 terhadap ROE, termasuk kategori hubungan sangat kuat (interval 0,80–1,000) dengan arah positif dan signifikan (sig 0,000 < 0,01).

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Uji t (Parsial)

Dengan nilai t-tabel sebesar 2,365, hasil uji parsial menunjukkan:

1. Struktur modal (DER) memiliki t-hitung 8,846 > 2,365 dan sig 0,000 < 0,05, sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Ukuran dewan komisaris independen memiliki t-hitung -1,555 ($|-1,555| < 2,365$) dan sig 0,164 > 0,05, sehingga H02 diterima dan Ha2 ditolak. Variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Komite audit memiliki t-hitung 1,455 < 2,365 dan sig 0,189 > 0,05, sehingga H03 diterima dan Ha3 ditolak. Variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.5.2. Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,003	3	0,001	36,828	0,000
Residual	0,000	7	0,000		
Total	0,004	10			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Nilai F-hitung sebesar 36,828 > F-tabel 4,35 dengan sig 0,000 < 0,05, sehingga H04 ditolak dan Ha4 diterima. Struktur modal, ukuran dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.6. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,970	0,940	0,915	0,00549	2,353

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Nilai R Square sebesar 0,940 berarti 94,0% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh struktur modal, ukuran dewan komisaris independen, dan komite audit, sedangkan 6,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.7. Pembahasan Hasil Penelitian

3.7.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal perusahaan memanfaatkan struktur modal melalui pendanaan berbasis utang secara terukur, semakin baik pula tingkat pengembalian ekuitas yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hawun (2024) dan Mu'tiani & Amanah (2019).

3.7.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan prinsip keberadaan komisaris independen sesuai ketentuan GCG, fungsi pengawasan yang dijalankan belum berorientasi langsung pada pencapaian hasil finansial jangka pendek, melainkan lebih pada kepatuhan dan kontrol strategis. Temuan ini sejalan dengan Prayanthi (2020).

3.7.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Fungsi komite audit lebih banyak berkaitan dengan kepatuhan dan pengendalian internal, sehingga efeknya terhadap profitabilitas tidak serta-merta terlihat dalam jangka pendek. Efektivitas komite audit lebih berpengaruh pada keberlangsungan tata kelola jangka panjang.

3.7.4. Pengaruh Struktur Modal dan GCG secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Secara bersama-sama, struktur modal, ukuran dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kombinasi pengelolaan pendanaan melalui leverage dan penerapan tata kelola yang baik merupakan kunci penting dalam mencapai target profitabilitas perusahaan listrik negara.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: Struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT PLN dan Entitas Anak (Persero), ditunjukkan oleh t-hitung 8,846 > t-tabel 2,365 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan oleh t-hitung -1,555 < t-tabel 2,365 dan signifikansi 0,164 > 0,05. Komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan oleh t-hitung 1,455 < t-tabel 2,365 dan signifikansi 0,189 > 0,05. Secara simultan, struktur modal, ukuran dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan oleh F-hitung 36,828 > F-tabel 4,35 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, dengan koefisien determinasi sebesar 94,0%.

Referensi

- [1] A. Widhi dan P. Z., Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- [2] A. Dewi dan B. Santoso, "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Benefita*, vol. 3, no. 3, hlm. 445–454, 2018.
- [3] V. Devi, Y. Wijaya, F. Charlie, Winnie, N. Ufrida, dan Rahmi, "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap corporate social responsibility," *Jurnal Ilmiah MEA*, vol. 4, no. 3, hlm. 257–274, 2020.
- [4] I. Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [5] O. Hawun, "Pengaruh Struktur Modal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI," *E-Jurnal Surplus*, vol. 4, no. 1, hlm. 245–251, 2024.
- [6] M. Irfan Syahroni, "Prosedur Penelitian Kuantitatif," *EJurnal Al Musthafa*, vol. 2, no. 3, hlm. 43–56, 2022.
- [7] Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- [8] M. Kusuma, P. Assih, dan D. Zuhroh, "Pengukuran Kinerja Keuangan: Return on Equity (ROE) dengan Atribusi Ekuitas," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 22, no. 2, hlm. 17, 2021.
- [9] I. Mudiansyah, N. Wahyuni, dan Y. O. Lestari, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, vol. 6, no. 1, hlm. 108–123, 2020.
- [10] S. Mu'tiani dan L. Amanah, "Pengaruh Struktur Modal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 8, no. 8, hlm. 1–18, 2019.
- [11] I. Prayanthi, "Effect of Board of Directors, Independent Commissioners, and Committee Audits on Financial Performance," *Klabat Journal of Management*, vol. 1, no. 1, hlm. 66–89, 2020.
- [12] D. Rahandri et al., Good Corporate Governance. 2024. doi: 10.62083/d5z4sw83.
- [13] Y. C. B. Sembiring dan A. E. Saragih, "Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, vol. 5, no. 2, hlm. 229–242, 2019.
- [14] A. Septiana dan Zulkifli, "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol. 18, no. 2, hlm. 140–152, 2024.
- [15] I. N. Solihatun, R. H. E. Indiworo, dan R. H. Utami P., "Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal," *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, vol. 3, no. 1, hlm. 18–28, 2023.

- [16] I. Susetyowati dan N. Handayani, “Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 9, no. 3, hlm. 1–20, 2020.
- [17] D. A. Zahidah dan M. A. Aris, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Revenue*, vol. 5, no. 1, hlm. 311–328, 2024.
- [18] PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), “Laporan Keuangan,” [Daring]. Tersedia: web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan.